

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan adalah tentang “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi”. Jangka waktu dalam penelitian ini adalah empat belas tahun, yaitu dari tahun 2010-2023. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dengan menggunakan data skunder. Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut :

1. Secara simultan pertumbuhan ekonomi dan inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2023. Variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan inflasi) dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen (kemiskinan) di Provinsi Jambi sebesar 8,8% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model statistik. Maka dari itu secara simultan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jambi.
2. Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dalam model, diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan inflasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan) yang terjadi di Provinsi Jambi.

5.2 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh sebesar 8,8% terhadap kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jambi. Maka implikasi kebijakan yang dilakukan pemerintah sebaiknya dapat mendongkrak laju pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka inflasi, meskipun kedua hal tersebut tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemiskinan tetap saja kedua hal tersebut harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah juga.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menekan angka kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jambi. Maka untuk mendongkrak laju pertumbuhan ekonomi pemerintah dapat melakukan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil. Kebijakan yang mendorong investasi, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat sektor-sektor ekonomi yang potensial akan menghasilkan peningkatan output dan pendapatan daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi memberikan kontribusi penting untuk menekan angka kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jambi.

Untuk mengatasi inflasi perlu koordinasi kebijakan yang tepat antara pemerintah sebagai otoritas kebijakan fiskal dan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter contoh: kebijakan diskonto, pasar terbuka, cash ratio dan pembatasan kredit. Kebijakan fiskal adalah kebijakan mengatur pengeluaran pemerintah dan mengatur perpajakan. untuk mengatasi inflasi pemerintah mengambil langkah : menekan pengeluaran pemerintah dan menaikkan pajak. Kebijakan non moneter

yang dilakukan pemerintah antara lain : mengendalikan harga, menaikkan hasil produksi, dan kebijakan upah.

Pemerintah sebaiknya terus melakukan pengawasan terkait dengan program yang sedang berjalan, sehingga program pengentasan kemiskinan yang ada dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Pemerintah juga perlu mengevaluasi program pengentasan kemiskinan, jangan sampai anggaran yang diupayakan terserap pada penduduk miskin, namun tidak menyentuh pengentasan kemiskinan itu sendiri.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Karena hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak membawa pengaruh terhadap kemiskinan, sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan lagi faktor – faktor lain yang memicu tingginya presentase kemiskinan, sehingga dapat memperbaiki tingkat kemiskinan.

Pemerintah Provinsi Jambi harus sangat serius dalam menangani inflasi yang terjadi di Provinsi Jambi hal tersebut karena kondisi tingginya tingkat inflasi yang terjadi bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.